

**IMPLEMENTASI KURIKULUM RELAKSASI DALAM PEMBELAJARAN  
MASA PANDEMI COVID-19  
KOMPETENSI KEAHLIAN TKRO DI SMK N 2 YOGYAKARTA**

Alif Riyadi<sup>1</sup>, Kir Haryana.<sup>2</sup>  
Pendidikan Teknik Otomotif, Universitas Negeri  
Yogyakarta E-mail: kir\_haryana@uny.ac.id

**Abstract**

*The study aims to describe the implementation of a relaxing curriculum during the covid-19 in the competence expertise learning process at 10th grade technical automotive Yogyakarta's Vocational High School (SMK N 2 Yogyakarta) which included the formulating aspects of the relaxation curriculum, stake holder's involvement, management performance's of the learning process, obstacles during the implementation of the relaxation curriculum and follow-up of the learning curriculum used. This is a kind of descriptive research. The research subject is teachers, students of the competition for 10th-grade technical automotive engineering, and several of stakes holder (head of technical automotive light vehicle, school committee, industry, parents of students, school supervisor and covid-19 cluster head) who have a direct interest in the implementation of learning at SMK N 2 Yogyakarta. Data of this research was collected by questionnaires, interviews, documentation, and observation. Data was analyzed by descriptive statistics. The data of the research were analyzed by using descriptive statistical techniques that focused on the central tendency of the data. Studies indicate that the general conclusion of the implementation on the relaxation curriculum to studies held by SMKN 2 Yogyakarta was carried out in good.*

**Keyword:** *implementation of relaxing curriculum, planning, management implementation, evaluation and follow-up about curriculum which used.*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum relaksasi di masa pandemi Covid-19 dalam proses pembelajaran Kompetensi Keahlian TKRO kelas X di SMK N 2 Yogyakarta yang meliputi aspek perumusan kurikulum relaksasi, keterlibatan pihak *stakeholders*, pengelolaan dalam pelaksanaan proses pembelajaran, kendala yang muncul selama implementasi kurikulum relaksasi hingga tindak lanjut dari kurikulum pembelajaran yang digunakan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Subyek penelitian adalah guru, peserta didik kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif kelas X SMK N 2 Yogyakarta dan beberapa pihak yang memiliki kepentingan langsung (kepala Kompetensi Keahlian TKRO, komite sekolah, pihak industri, pengawas sekolah dan kepala gugus Covid-19) dalam pelaksanaan pembelajaran di SMK N 2 Yogyakarta. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen angket, wawancara, dokumentasi dan observasi. Teknik analisis data menggunakan teknik statistik deskriptif kuantitatif dengan difokuskan pada kecenderungan sentral data Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesimpulan umum dari implementasi kurikulum relaksasi pada pembelajaran yang diselenggarakan SMK Negeri 2 Yogyakarta terlaksana dengan kategori baik.

**Kata kunci:** Implementasi Kurikulum relaksai, Perencanaan, Pelaksanaan Pengelolaan, evaluasi dan Tindak Lanjut.

## PENDAHULUAN

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah mengumumkan bahwa SARS-CoV2 atau sering disebut dengan nama virus Covid-19 yang kini sudah menjangkit dunia global. Fakta ini disampaikan oleh Direktur Jenderal Tedros Adhanom Ghebreyesus pada konferensi pers yang dilaksanakan pada Rabu (11/3/2020). Pandemi Covid-19 menciptakan kondisi yang buruk di segala bidang khususnya bidang Pendidikan. Masa puncak karantina jumlah anak terdampak penutupan sekolah hampir 1,5 miliar. Hal ini terlampir pada laporan UNICEF dengan judul laporan “*The Remote Learning Reachability*”, yang dirangkum Kompas edisi 31 Agustus 2020.

SMK adalah pendidikan yang diselenggarakan untuk menciptakan atau menghasilkan SDM yang siap bekerja di beberapa profesi tertentu (UU nomor 20 tahun 2003 pada pasal 15). Jatmoko (2013:6) menuturkan jika pendidikan kejuruan ialah pendidikan yang mempersiapkan lulusannya untuk memasuki lapangan kerja. Dalam pelaksanaannya ada hal yang masih menjadi persoalan tersendiri dalam pembelajaran SMK, Badan Pusat Statistik (BPS) pada 11 Desember 2020, memberitakan bahwa sumber daya manusia yang diluluskan, dari 9,77 juta jumlah jiwa pengangguran terbuka, 13,55 % berasal dari lulusan SMK. Dengan adanya kendala atau hambatan baru yaitu pandemi COVID-19 tentunya beban SMK akan lebih besar dalam prosesnya mencapai tujuan dan fungsi SMK yang telah di jelaskan tersebut.

Kemendikbud merespon permasalahan yang timbul selama masa pandemi Covid-19 dengan mengeluarkan Permen No. 719/P/2020 tentang kurikulum relaksasi/khusus/darurat. Kurikulum relaksasi adalah kurikulum yang digunakan pada kondisi khusus pada pembelajaran masa pandemi Covid-19 dengan diberikannya keleluasaan tiap-tiap sekolah dalam memilih bentuk kurikulum yang bisa memenuhi kebutuhan pembelajaran siswa. Selain itu maksud dari kebijakan ini adalah dianjurkannya Lembaga Pendidikan untuk melaksanakan pembelajaran secara daring. Konsep pembelajaran seperti ini dimaksudkan agar peserta didik tetap terlayani dalam hal hak kependidikan. Menurut Anas & Budiman (2020), dalam pembelajaran, diharapkan guru tetap memprioritaskan proses pembelajaran sehingga waktu yang terbuang menjadi sedikit dan dapat diminimalisir. Kondisi pandemic membuat ketersediaan waktu pembelajaran semakin minimal sehingga perlakuan tersebut memang harus diperhatikan.

Syarifudin (2020: 31) menuturkan jika pembelajaran daring adalah pembelajaran yang internet digunakan sebagai sarana menyalurkan ilmu pengetahuan. Erliana (2021) menyampaikan, guru dan pemangku kepentingan harus mendukung pembelajaran online secara proaktif dengan memastikan pembelajaran tersebut kontinyu untuk semua siswa

di seluruh negeri sebagai satu-satunya pilihan untuk kelangsungan proses belajar dengan hambatan yang minimal, terutama selama pandemi COVID-19 krisis. Ada tiga pilihan solusi untuk Lembaga Pendidikan menyelenggarakan pembelajaran : (1) Pembelajaran menggunakan kurikulum nasional 2013 seperti kondisi normal. (2) Memilih menggunakan kurikulum darurat jika telah disusun Dirjen Pendidikan terkait (3) Melakukan penyederhanaan dan penyesuaian muatan kurikulum secara mandiri.

SMK di Yogyakarta yaitu SMK Negeri 2 Yogyakarta adalah salah satu satuan pendidikan yang juga menghadapi hambatan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang disebabkan oleh pandemi Covid-19. SMK Negeri 2 Yogyakarta menggunakan beberapa alternatif model dan konsep pembelajaran di masa wabah Covid-19. Usaha itu dilakukan agar kebutuhan siswa dapat dipenuhi dengan baik khususnya dalam pelayanan kegiatan belajar siswa, sesuai dengan rangkuman edaran Permen No. 719/P/2020.

. Kurikulum yang digunakan oleh SMK Negeri 2 Yogyakarta khususnya di Kompetensi Keahlian TKRO merupakan topik yang akan dideskripsikan dalam penelitian ini, yaitu tentang bagaimana implementasinya, pengelolaannya, hingga tindak lanjut yang dilaksanakan pihak Kompetensi Keahlian TKRO SMK Negeri 2 Yogyakarta. Ranah data yang diambil dalam penelitian ini mulai dari mekanisme perencanaan implementasi kurikulum relaksasi, pihak yang terlibat dalam penyusunan kurikulum relaksasi, pengelolaan pelaksanaan pembelajaran, bentuk kendala yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran hingga mengungkap bagaimana bentuk tindak lanjut dari implementasi kurikulum relaksasi pada masa pandemi Covid-19 Kompetensi Keahlian TKRO di SMK Negeri 2 Yogyakarta masa pandemi Covid-19.

## **METODE**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif (*descriptive research*) dengan pendekatan analisis data kuantitatif. Sukmadinata (2008:58) memaparkan penelitian deskriptif ialah jenis penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan suatu keadaan secara alami. Menurut Sugiyono (2015: 23), yang dimaksud dengan data kuantitatif ialah data yang berupa angka atau data kualitatif yang disajikan dengan cara diangkakan (*skoring*).

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini berlangsung di SMK Negeri 2 Yogyakarta pada Kompetensi Keahlian TKRO yang berlokasi di Jl. AM Sangaji 47 Yogyakarta. Waktu penelitian dimulai dari tanggal 1 Juli 2020 hingga 27 Maret 2021.

### **Subyek Penelitian**

Subyek pada penelitian ini ialah 15 guru produktif Kompetensi Keahlian TKRO, 144 peserta didik tingkat X TKRO SNK Negeri 2 Yogyakarta dan beberapa stakeholder (ketua Kompetensi Keahlian TKRO, ketua komite sekolah, pengawas sekolah, pengawas sekolah dan mitra industri SMK Negeri 2 Yogyakarta).

### **Instrumen Pengumpulan Data**

Peneliti menggunakan 4 buah instrumen penjangkaran data yaitu observasi, kuesioner, wawancara serta dokumentasi. Observasi cenderung digunakan ketika tahap pra penelitian. Data utama pada penelitian ini ialah data angket yang diperkuat dengan data wawancara dan dokumentasi. Instrumen di validasi terlebih dahulu sebelum digunakan untuk menjangkaran data dengan menggunakan validitas isi dan validitas *construct*. Arikunto (2013: 211) mengungkapkan, instrumen dapat dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat dipakai untuk mengukur apa yang memang seharusnya diukur.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data ialah teknik dalam membaca data untuk untuk menemukan jawaban atas pertanyaan dalam penelitian yang sudah dirumuskan. Data penelitian yang didapatkan kemudian dianalisis dengan analisis statistik deskriptif. Sugiyono (2015: 207) menjelaskan, statistik deskriptif merupakan jenis statistik yang berfungsi untuk memberi gambaran terhadap variabel yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya.

Data dari responden selanjutnya dianalisis dengan menggunakan *statistic* deskriptif dan disajikan dengan teknik analisis deskriptif fokus kecenderungan sentral data. Menurut Siyoto (2015: 111), statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan dalam rangka menganalisis data suatu penelitian dengan jalan menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan pribadi.

Langkah analisis data yang dipakai pada penelitian ini yaitu dengan mengkalkulasikan nilai rata-rata atau *mean* (Me), median (Md), modus (Mo) serta standar deviasi (SD). Data hasil analisis tersebut kemudian diatur, diurutkan, dikelompokkan, dan dibuat kategori. Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus *Sturges*  $1 + 3,3 \log n$ , di mana  $n$  merupakan jumlah dari subyek penelitian. Panjang kelas diperoleh membagi rentang data dengan jumlah kelas interval. Data yang telah didapatkan selanjutnya digolongkan dalam tabel distribusi frekuensi dan ditentukan kategorinya.

Teknik lain penyajian data yang juga ditambahkan pada penelitian ini ialah analisis deskriptif fokus kecenderungan sentral data. Siyoto (2015:121) menyampaikan bahwa analisis kecenderungan sentral data memiliki faktor utama dari nilai rata-rata, median, dan modus memiliki tiga pokok ketentuan sebagai berikut; (1) Mean biasanya diberi simbol  $\bar{X}$ , merupakan nilai rata-rata secara aritmatika dari semua nilai variabel yang diukur. (2) Median merupakan nilai tengah dari sekumpulan nilai terhadap suatu variabel yang telah diurutkan dari nilai terkecil kepada nilai yang tertinggi. (3) Modus ialah nilai yang paling sering muncul pada suatu distribusi nilai terhadap suatu variabel

Tabel 1 Kategori Kecenderungan Nilai Rata-Rata

No	Interval nilai	Kategori
1.	$X > (Mi + 1,5SDi)$	Sangat Baik
2.	$(Mi + 0,5 SDi) < X \leq (Mi + 1,5SDi)$	Baik
3.	$(Mi - 0,5 Sdi) < X \leq (Mi + 0,5 SDi)$	Cukup
4.	$(Mi - 1,5 Sdi) < X \leq (Mi - 0,5 SDi)$	Kurang
5.	$X \leq (Mi - 1,5SDi)$	Sangat Kurang

(Sumber : Ananda, 2018 : 59)

Untuk menghitung besarnya mean ideal ( $Mi$ ) dan standar deviasi ideal ( $SDi$ ) diperoleh dari rumus berikut:

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{Skor ideal tertinggi} + \text{skor ideal terendah})$$

$$SDi = \frac{1}{6} (\text{Skor ideal tertinggi} - \text{skor ideal terendah})$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Data utama dalam penelitian ini adalah mengenai implementasi kurikulum relaksasi pada pembelajaran masa pandemi Covid-19 di Kompetensi Keahlian TKRO SMK Negeri 2 Yogyakarta. Sub variabel dari topik tersebut adalah tahap perencanaan kurikulum, keterlibatan *stakrholders*, pelaksanaan pembelajaran, kendala yang muncul serta evaluasi dan tindak lanjut yang dilaksanakan oleh pihak terkait. Berdasarkan data yang diperoleh dari responden penelitian dan setelah dianalisis menggunakan teknik analisis *statistic* deskriptif diperoleh data umum sebagai berikut:

Tabel 2 Data Hasil Penelitian

No	Sub Variabel	Persentase (%)	Kategori
1	Mekanisme perencanaan kurikulum rllaksasi di masa pandemi berdasarkan kuesioner guru	80	Sangat Baik
2	Pihak yang terkait dalam perumusan kurikulum khusus di masa pandemi Covid-19 berdasarkan kuesioner Guru	60	Baik
3	Pengelolaan penyelenggaraan kurikulum khusus di masa pandemic-Covid-19 berdasarkan kuesioner Guru	76,7	Sangat baik
	Pengelolaan penyelenggaraan kurikulum khusus di masa pandemic-Covid-19 berdasarkan kuesioner peserta didik	61,1	Sangat Baik
4	Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum khusus di masa pandemi Covid-19 berdasarkan kuesioner Guru	86,7	Baik
	Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum khusus di masa pandemi Covid-19 berdasarkan kuesioner peserta didik	47,92	Sangat Baik
5	Tindak lanjut implementasi kurikulum pembelajaran di masa andemi Covid-19 berdasarkan kuesioner Guru	73,33	Baik

## Pembahasan

### Perencanaan Kurikulum Relaksasi

Dari hasil analisis angket yang memuat butir instrumen tentang perencanaan atau perumusan kurikulum relaksai dengan responden 15 guru Kompetensi Keahlian TKRO SMK Negeri 2 Yogyakarta diperoleh frekuensi relatif 86,6 % pada kategori sangat baik dan 13,4 % di kategori baik. Dari hasil analisis juga diperoleh rerata (*mean*) dari hasil analisis 23,73 dan cenderung menempati kelas interval skor ( $X > 22,75$ ), sehingga dapat disimpulkan proses perumusan kurikulum relaksasi dalam pembelajaran masa pandemi Covid-19 di Kompetensi Keahlian TKRO SMK Negeri 2 Yogyakarta dalam kategori sangat baik.

Perencanaan adalah menyiapkan segala hal yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Dalam proses perencanaan/perumusan kurikulum relaksai hal yang perlu dilakukan adalah menyusun konsep kurikulum relaksasi/darurat/khusus/pandemi Covid-19, penyesuaian regulasi penyelenggaraan pembelajaran secara daring dan luring di masa wabah Covid-19 dan pemilihan strategi pelaksanaan pembelajaran daring dan luring di dalam kurikulum.

Konsep kurikulum relaksasi yang dilaksanakan oleh SMK Negeri 2 Yogyakarta adalah menyesuaikan dengan kondisi dan surat edaran dinas. Mulai dari pembelajaran daring hingga beberapa guru juga menyampaikan dengan *blended learning*. Pemilihan KD yang penting dan esensial saja sebagai prasyarat peserta didik melanjutkan ke tingkat selanjutnya. Kegiatan belajar mengajar praktik hanya 25% KD pilihan dengan ketentuan hanya 1/3 dari jumlah sarpras yang dimiliki sekolah dan penerapan protokol kesehatan dalam setiap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Ketua Kompetensi Keahlian TKRO SMK Negeri 2 Yogyakarta (3 Februari 2021) menambahkan bentuk konsep dan perencanaan kurikulum relaksasi yang diusung tetap berpedoman kurikulum 2013 khususnya dalam pembelajaran teori yang dilaksanakan secara daring, namun dalam penugasan dan pembelajaran praktik pihak sekolah menyusun strategi tersendiri dimana hanya KD inti yang dilaksanakan. Mengingat peraturan yang ada hanya diizinkan 1/3 siswa dari total ketersediaan sarpras praktik yang dimiliki sekolah untuk melaksanakan kegiatan praktik. Pernyataan tersebut didukung dengan keterangan pengawas sekolah SMK Negeri 2 Yogyakarta (25 Februari 2021) yang menyampaikan bahwa kondisi saat ini memang sangat berbeda dengan kondisi normal, namun tuntutan praktik tetap harus dilaksanakan tentunya dengan protokol kesehatan yang ketat. Dari keseluruhan hasil penelitian khususnya tahap perencanaan ini linier dan mendukung hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Budiman (2015) yaitu perencanaan kurikulum pembelajaran memperhatikan KI dan KD program, walaupun dalam penelitian ini hanya beberapa yang dilaksanakan. Namun lingkup dan program penelitiannya sama yaitu bidang pendidikan dan otomotif sehingga hasil penelitian ini tetap dikatakan mendukung.

### **Keterlibatan Stakeholders**

Dari hasil analisis kuesioner yang memuat butir instrumen tentang pihak yang dilibatkan dalam perumusan kurikulum relaksasi dengan responden 15 guru Kompetensi Keahlian TKRO SMK Negeri 2 Yogyakarta diperoleh frekuensi relatif 33,3 % pada kategori sangat baik, 60 % di kategori baik dan 6,7 dalam kategori cukup. Dari hasil analisis juga diperoleh rerata (*mean*) dari hasil analisis 15,58 dan cenderung terletak pada kelas interval skor ( $13,75 < X \leq 16,25$ ), sehingga dapat disimpulkan kelengkapan pihak yang dilibatkan dalam perumusan kurikulum relaksasi dalam pembelajaran masa pandemi Covid-19 di Kompetensi Keahlian TKRO SMK Negeri 2 Yogyakarta dalam kategori baik.

Pihak yang diharapkan terlibat dalam penyusunan kurikulum relaksasi adalah jajaran *stakeholder* yang memang layak dan berkepentingan langsung untuk membentuk kurikulum yang baik. Pihak yang dimaksud di antaranya adalah pendidik dan tenaga kependidikan,

Komite Sekolah, pihak industri, orang tua wali, dan Pengawas Sekolah terkait. Berdasarkan kuesioner terbuka yang dibagikan dan didapatkan hasilnya disimpulkan bahwa hampir sepenuhnya pihak yang disebutkan di atas terlibat sepenuhnya, namun untuk pihak tenaga kependidikan dan orang tua wali memiliki kontribusi yang paling sedikit.

### **Pengelolaan Pelaksanaan Pembelajaran**

Pembelajaran teori dilaksanakan penuh secara daring dengan capaian materi penuh dalam kurikulum, namun dalam pembelajaran praktik disimpulkan hanya mampu mencapai 25% dari total keseluruhan KD teori. Tentunya bukan hal gampang untuk memperoleh hal ini. Berdasarkan data tersebut disimpulkan TKRO SMK Negeri 2 Yogyakarta menerapkan metode semi *blended learning* yaitu ada dua metode pembelajaran yaitu daring dan luring namun ketercapaiannya tidak sama.

Dari hasil analisis kuesioner yang memuat butir instrumen tentang pengelolaan pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum relaksasi dengan responden 15 guru Kompetensi Keahlian TKRO SMK Negeri 2 Yogyakarta diperoleh frekuensi relatif 76,7 % pada kategori sangat baik dan 33,3 % di kategori baik. Dari hasil analisis juga diperoleh rerata (*mean*) dari hasil analisis 48,07 dan cenderung menempati kelas interval skor ( $X > 45,5$ ), sehingga dapat disimpulkan pengelolaan pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum relaksasi dalam pembelajaran masa pandemi Covid-19 di Kompetensi Keahlian TKRO SMK Negeri 2 Yogyakarta dalam kategori sangat baik.

Dari hasil analisis kuesioner yang memuat butir instrumen tentang pengelolaan pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum relaksasi dengan responden 144 peserta didik Kompetensi Keahlian TKRO SMK Negeri 2 Yogyakarta diperoleh frekuensi relatif 61,1 % pada kategori sangat baik, 33,3 % di kategori baik, 3,4 % di kategori cukup, dan 2,1% kesimpulan pelaksanaan pembelajaran dalam kategori kurang. Dari hasil analisis juga diperoleh rerata (*mean*) dari hasil analisis 43,53 dan cenderung terletak pada kelas interval skor ( $X > 42,25$ ), sehingga dapat disimpulkan pengelolaan pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum relaksasi dalam pembelajaran masa pandemi Covid-19 di Kompetensi Keahlian TKRO SMK Negeri 2 Yogyakarta dalam kategori sangat baik.

Pengelolaan pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum relaksasi adalah bentuk pengelolaan dan pelaksanaan atau implementasi kurikulum yang telah dirumuskan sebelumnya. Ada 4 sub bagian inti dalam pengelolaan pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum relaksasi, yaitu kegiatan pendahuluan, inti, penutup dan pelaksanaan penilaian hasil pembelajaran.

Hasil keseluruhan dari penelitian ini khususnya pada tahap pelaksanaan ini mendukung hasil penelitian Nurodanika (2021) yang bahasan dalam kasusnya yaitu pembelajaran yang dilaksanakan dengan metode daring. Tidak berbeda dengan penelitian ini, pelaksanaan pembelajaran secara daring memanglah menjadi pilihan terbaik dalam kondisi darurat seperti ini. Topik dan pembahasannya terbilang sama yaitu mengenai pendidikan di dunia otomotif yang diselenggarakan di tengah-tengah kondisi pandemi Covid-19.

### **Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran**

Hasil analisis kuesioner yang memuat butir instrumen tentang penanganan kendala dalam pelaksanaan pembelajaran masa pandemi dengan responden 15 guru Kompetensi Keahlian TKRO SMK Negeri 2 Yogyakarta diperoleh frekuensi relatif 86,7 % pada kategori baik, 13,3 % di kategori kurang. Dari hasil analisis juga diperoleh rerata (*mean*) dari hasil analisis 5,73 dan cenderung menempati kelas interval skor ( $5,5 < X \leq 6,5$ ), sehingga dapat disimpulkan tingkat penyelesaian hambatan atau kendala dalam pelaksanaan pembelajaran masa pandemi Covid-19 di Kompetensi Keahlian TKRO SMK Negeri 2 Yogyakarta dalam kategori baik.

Dari hasil analisis kuesioner yang memuat butir instrumen tentang kendala dalam pelaksanaan pembelajaran masa pandemi dengan responden 144 peserta didik Kompetensi Keahlian TKRO SMK Negeri 2 Yogyakarta diperoleh frekuensi relatif 47,92 % pada kategori sangat baik, 36,11 % di kategori baik, 4,86 % di kategori cukup, dan 8,33 % kesimpulan pelaksanaan pembelajaran dalam kategori kurang serta 2,78 dalam kategori sangat kurang.. Dari hasil analisis juga diperoleh rerata (*mean*) dari hasil analisis 6,53 dan cenderung menempati kelas interval skor ( $X > 6,5$ ), sehingga dapat disimpulkan tingkat kendala dalam pelaksanaan pembelajaran masa pandemi Covid-19 di Kompetensi Keahlian TKRO SMK Negeri 2 Yogyakarta dalam kategori baik bisa diatasi.

Kendala pembelajaran daring yang dialami sebagian besar adalah kendala-kendala teknis seperti jaringan internet, keterbatasan kuota internet, gangguan sistem dan sarpras yang digunakan. Namun ada juga kendala non teknis seperti siswa yang kurang aktif atau kurang antusias dalam kegiatan belajar. Maka dari itu di sinilah tugas tambahan guru untuk membangkitkan atau mempertahankan semangat siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam pembelajaran luring yang dialami adalah waktu terbatas dan materi yang dibatasi sehingga pencapaian kompetensi dirasa kurang maksimal. Selain itu antusiasme peserta didik dalam pembelajaran praktik masih kurang dibuktikan dengan jumlah kehadiran yang tidak bisa mencapai 100%. Selain itu penanaman kedisiplinan dalam protokoler kesehatan Covid-19 dirasa masih kurang.

### Evaluasi dan Tindak Lanjut

Dari hasil analisis kuesioner yang memuat butir instrumen tentang tindak lanjut pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum relaksasi dengan responden 15 guru Kompetensi Keahlian TKRO SMK Negeri 2 Yogyakarta diperoleh frekuensi relatif 13,33 % pada kategori sangat baik, 73,33 % di kategori baik dan 13,33 % dikategori cukup. Dari hasil analisis juga diperoleh rerata (*mean*) dari hasil analisis 6,13 dan cenderung terletak pada kelas interval skor ( $5,5 < X \leq 6,5$ ), sehingga dapat disimpulkan pelaksanaan tindak lanjut pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum relaksasi dalam pembelajaran masa pandemi Covid-19 di Kompetensi Keahlian TKRO SMK Negeri 2 Yogyakarta dalam kategori baik.

Dalam evaluasi pembelajaran banyak sekali data yang diperoleh dari analisis para guru TKRO SMK Negeri 2 Yogyakarta yang berupa kendala yang memerlukan strategi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Temuan tersebut antara lain sebagai berikut; (1) Pembelajaran tidak kontinyu sehingga pemahaman peserta didik dalam materi kurang. (2) Pengawasan dirasa masih kurang secara periodik terhadap keaktifan peserta didik. (3) Masa penularan Covid-19 yang sulit dikendalikan. (4) Peran wali murid belum dimaksimalkan. (5) Komunikasi yang kurang antara guru, wali kelas dan orang tua.

Tindak lanjut yang dilaksanakan dalam pembelajaran selanjutnya antara lain adalah; (1) Memberikan bantuan kuota internet. (2) Bimbingan intensif dalam belajar. (3) Melibatkan wali murid dalam pengawasan belajar anaknya selama di rumah. (4) Pemetaan KD-KD esensial lebih di tekankan. (5) Penguatan komunikasi antara sekolah dan wali murid dalam pengawasan belajar anaknya selama di rumah. (6) *Blended learning*. (7) Tetap menggunakan model pembelajaran daring. (8) Penerapan lebih tegas dilapangan.

Di luar dari lingkup pelaksanaan pembelajaran daring pengawas sekolah menyampaikan bahwa sekolah akan mengadakan peningkatan penguasaan teknologi terbaru. Hal ini dikarenakan otomotif merupakan dunia yang teknologinya terus dan selalu berkembang. Program diklat, mendatangkan guru dari industri dan peningkatan kompetensi guru akan segera ditingkatkan agar bisa lebih meningkatkan kemampuan kompetisi lulusan di dunia kerja. Haryana, dkk (2018) menyampaikan, selain program diklat wajib yang teragenda, diperlukan kesadaran dari guru sendiri untuk selalu meng-upgrade kemampuannya baik melalui belajar secara mandiri, belajar bersama melalui MGMP masing-masing mapel dan mampu memanfaatkan peluang dari adanya program-program pelatihan baik dari perguruan tinggi maupun industri. Yuswono (2014) dalam jurnalnya merangkum bahwa dalam meningkatkan kinerja guru sudah mendapat perhatian, dengan program pelatihan, kelanjutan studi, sertifikasi, dan sebagainya. Wu (2018) juga menyampaikan bahwa salah

satu sifat yang perlu dimiliki pendidik pada masa persaingan dan globalisasi ini adalah kreatif secara konsisten.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan data penelitian, peneliti menyimpulkan setiap sub variabel penelitian sebagai berikut:

Perumusan kurikulum relaksasi pada proses pembelajaran masa pandemi di Kompetensi Keahlian TKRO SMK Negeri 2 Yogyakarta terlaksana dengan kategori baik. Implikasinya dari hal tersebut adalah jajaran guru dan beberapa pihak yang berkepentingan langsung mengenai hal tersebut harus mempertahankan bahkan meningkatkan mekanisme perumusan kurikulum yang mungkin akan dilaksanakan masa pembelajaran selanjutnya. Perencanaan yang semakin baik akan semakin mempermudah tugas guru selanjutnya dalam mengelola pelaksanaan pembelajaran, meskipun dalam kondisi pandemi Covid-19.

Pihak yang dilibatkan dalam perumusan kurikulum relaksasi pada proses pembelajaran masa pandemi di Kompetensi Keahlian TKRO SMK Negeri 2 Yogyakarta dapat dikatakan ideal dan berdasarkan keterangan data pada analisis data dalam kategori baik. Berdasarkan wawancara pada beberapa *stakeholder* tersebut ada sebuah saran yaitu ada beberapa kompetensi yang perlu diganti dalam pembelajaran di TKRO khususnya SMK Negeri 2 Yogyakarta. Hal ini disampaikan oleh salah satu mitra industri SMK Negeri 2 Yogyakarta yaitu PT Komatsu Indonesia, fakta ini menunjukkan masih perlu penyesuaian antara target kompetensi yang dirancang di sekolah dengan kebutuhan kompetensi di industri. Dengan demikian pihak TKRO SMK Negeri 2 Yogyakarta harus segera menyesuaikan kompetensi yang wajib dikuasai peserta didik dengan kebutuhan kompetensi di industri.

Pengelolaan pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum relaksasi pada proses pembelajaran masa pandemi di Kompetensi Keahlian TKRO SMK Negeri 2 Yogyakarta terlaksana dalam kategori sangat baik. Hal ini diperoleh dari analisis data yang didapat dari keterangan guru maupun peserta didik. Pengelolaan jalannya pembelajaran berpengaruh langsung pada penguasaan peserta didik terhadap kompetensi. Pengelolaan pembelajaran yang baik tentunya yang sesuai dengan kondisi sekolah, artinya pihak TKRO SMK Negeri 2 Yogyakarta harus selalu berinovasi dalam mengelola pembelajaran yang berlangsung dengan menyesuaikan dengan kondisi yang sedang terjadi.

Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran masa pandemi di Kompetensi Keahlian TKRO SMK Negeri 2 Yogyakarta cukup banyak seperti kendala-kendala teknis dan gangguan dari internal peserta didik. Dalam hal gangguan teknis akan lebih baik ketika pihak

SMK Negeri 2 Yogyakarta meningkatkan fungsional setiap media yang ditempuh untuk pelaksanaan pembelajaran. Untuk kendala mengenai kesulitan peserta didik karena praktik dilakukan secara terbatas, pembelajaran tatap muka juga sangat dibatasi dan adanya kejenuhan dalam diri peserta didik maka disini guru harus bekerja keras bagaimana tetap menjaga semangat dan minat belajar peserta didik.

Tindak lanjut pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum relaksasi di Kompetensi Keahlian TKRO SMK Negeri 2 Yogyakarta terlaksana dalam kategori baik. Berdasarkan masalah-masalah ataupun metode yang masih bisa diperbaiki dalam pelaksanaan pembelajaran semester lalu dijadikan titik tolak untuk SMK Negeri 2 Yogyakarta melaksanakan pembelajaran yang lebih baik dengan kurikulum relaksasi ini. Tentunya hasil evaluasi setiap masa pembelajaran tidak sama, oleh karena itu pihak TKRO SMK Negeri 2 Yogyakarta harus selalu mengembangkan tindak lanjutnya sesuai dengan masa pembelajaran yang berlangsung.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anas, Z & Budiman, A. (2020). Evaluasi Program Pembelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif Kelas X TKRO di SMK Negeri 1 Sedayu: Pencapaian hasil belajar siswa pada program pembelajaran PDTTO. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif, Volume 2 Nomor 2*, hlm. 7-18.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiman, Aviv. (2015). Implementasi Kurikulum 2013 di SMK Ma'arif Salam. *Skripsi*, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Erliana, H. (2021). Vocational students' perception of online learning during the covid-19 pandemic. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Vol. 27, No. 1, hlm. 58-65.
- Haryana, K., dkk. (2018). Peranan program pelatihan dalam memantapkan kompetensi profesional guru SMK TKR. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*, Volume 1 Nomor 1, hlm. 66-76.
- Jatmoko, D. (2013). Relevansi kurikulum SMK Kompetensi Keahlian teknik kendaraan ringan terhadap kebutuhan dunia industri di Kabupaten Sleman. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(1), pp. 1-13.
- Kemendikbud. (2020). *Permen No. 719/P/2020, tentang kurikulum relaksasi/khusus/darurat*.
- Nurodanika, Mawarda. (2021). Implementasi Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Produktif Kompetensi Keahlian Teknik Dan Bisnis Sepeda Motor Smk Piri Sleman. *Skripsi*, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Siyoto, S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syarifudin, A. S. (2020). Impelementasi pembelajaran daring untuk meningkatkan mutu pendidikan sebagai dampak diterapkannya social distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), pp. 31-34.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang*

*Sistem Pendidikan Nasional.*

Virus Corona Hari Ini. (31 Agustus 2020). *Kompas*, hlm.3.

Wu, M. (2018). Creative thinking curriculum infusion for students of teachers' education program. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Vol. 24, No. 1, hlm. 1-12.

Yuswono, L.C., (2014). Profil kompetensi guru Sekolah Menengah Kejuruan Teknik Otomotif di kabupaten Sleman. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Volume 22, Nomor 2, HLM. 174-183.

